

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia taman kanak-kanak terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun dan ini merupakan bagian dari perkembangan anak secara keseluruhan. Masa ini merupakan masa pertumbuhan yang sangat hebat. Hal ini karena anak telah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Masa ini juga disebut juga dengan usia emas (*golden age*). Masa- masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna (Pratisti, 2010:56). Anak sudah mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan dari seluruh potensi yang dimilikinya. Menurut Montessori (Yus, 2011:8) masa peka dapat digambarkan sebagai satu situasi atau waktu siap berkembangnya pembawaan atau potensi yang dimiliki anak. Potensi ini akan mati dan tidak akan muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya.

Sujiono (2009:6) mengemukakan anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas yang tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak berpikir egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiyah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensial dalam belajar.

Pada masa ini respon motorik dan imajinasi anak juga sudah mulai berkembang. Dimana pada kondisi ini anak mulai menger 1 1 kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosi,

konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu stimulasi yang diberikan oleh pendidik harus sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak akan tercapai secara optimal. Salah satu stimulasi yang diberikan adalah melalui kegiatan menggambar, dimana anak diharapkan mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan serta imajinasi dengan menggunakan berbagai media atau bahan seperti arang, kapur, krayon, pensil warna pastel dan lain-lain menjadi suatu karya seni yang walaupun menurut guru dan orang tua hasil gambar itu tidak sesuai dengan yang sebenarnya..

Memiliki anak kreatif adalah dambaan semua orang tua. Anak-anak yang kreatif memiliki cara berfikir yang unik, karena itu mereka dapat menjadi pemecah masalah yang baik. Kreatif bukan berarti seorang anak berhasil mencapai solusi saja, namun sekaligus dia mampu menemukan proses dan cara berpikirnya. Seorang pendidik harus bisa mengembangkan sikap positif anak didiknya, sehingga bisa membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi. Pembelajaran yang dilakukan dalam suasana non otoriter, pemberian kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya membuat anak mampu untuk berkreasi serta dapat mengembangkan kemampuan berfikir, berani mengemukakan gagasan baru dan percaya diri.

Pengembangan seni merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif (Depdiknas,2007:17)

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya kegiatan makan, minum, berbicara dan bercerita kepada orang lain.

Kegiatan ini sangat disukai dan digemari anak, bahkan kegiatan menggambar ini sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum bisa melakukan kegiatan tersebut. Mereka merasa kesulitan untuk menuangkan ide-idenya, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk membantu mereka dengan suatu tehnik pembelajaran yang tepat.

Ketika peneliti mengadakan observasi awal di TK Al-Wathaniyah, peneliti menemukan adanya sebagian besar anak-anak yang belum mampu berkreasi dalam menggambar. Anak kesulitan untuk menuangkan ide-idenya, sehingga mereka hanya diam dan selalu menunggu bantuan dari guru. Dari 20 anak hanya 6 anak atau 30% yang mampu melakukan kegiatan menggambar sendiri. Kondisi ini menandakan belum berhasilnya pembelajaran di kelas khususnya pada pengembangan kreativitas menggambar.

(Munandar; 2012:15) mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas yaitu: 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada; 2) Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan-gunaan, dan keragaman jawaban; 3) Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai “kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan”. Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pada kelancaran dan kemampuan elaborasi. Keluwesan (*fleksibilitas*), dan orisinalitas dalam berpikir tidak peneliti angkat karena pada usia taman kanak-kanak

kemampuan yang mencerminkan keluwesan (fleksibilitas) serta orisinalitas dalam berpikir masih sulit untuk dilaksanakan (pada usia tersebut anak masih sering meniru).

Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), *proses*, *produk* dan *press*, seperti yang diungkapkan Rhoders yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*” Keempat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif (Rachmawati dan Kurniati 2010:13). Hal inilah yang melandasi peneliti untuk mengukur kreativitas anak berdasarkan produk kreatif yaitu berupa hasil gambar anak.

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, terdapat beberapa teknik atau metode tertentu yang dapat digunakan dan sesuai dengan pola pikir mereka. Salah satu metode atau teknik yang peneliti anggap sesuai untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar adalah teknik *fading*. Peneliti menggunakan teknik *fading* ini dengan harapan anak akan semakin termotivasi untuk melakukan tugas yang diberikan sehingga kreativitas anak terutama kelancaran dan elaborasi semakin meningkat.

(Yusuf, 2003:9) mengemukakan *fading* merupakan suatu teknik membentuk tingkah laku dengan jalan mula-mula memberikan bantuan penuh kepada anak untuk melakukan tingkah laku yang diharapkan, kemudian secara bertahap bantuan itu semakin dikurangi, sehingga akhirnya anak mampu melakukan tingkah laku yang diharapkan itu tanpa bantuan guru atau orang lain .

Pelaksanaan teknik *fading* ini membuat anak jadi percaya diri dan tidak takut akan melakukan kesalahan, karena guru memberikan bantuan secara penuh. Setelah anak mulai mandiri, bantuan tersebut akan dikurangi secara bertahap dan akhirnya dihilangkan sama sekali bila anak sudah bisa melakukan perilaku yang diharapkan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul ”Meningkatkan Kreativitas Menggambar Melalui Teknik *Fading* Pada Anak Kelompok B TK Al Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang kurang mempunyai motivasi menggambar
- b. Anak-anak yang kurang lancar dalam menggambar
- c. Anak-anak yang kurang mampu mengelaborasi dalam menggambar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah kreativitas menggambar anak di Kelompok B TK Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik *fading*?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kreativitas menggambar pada anak kelompok B TK Al-Wathaniyah maka peneliti menggunakan teknik *fading* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan alat dan bahan antara lain kertas gambar, pensil, pensil warna dan lain-lain.
- b. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c. Guru melatih anak cara menggambar.

- d. Guru membagikan gambar yang masih berupa titik-titik dan meminta anak-anak untuk menghubungkan titik-titik tersebut.
- e. Guru membagikan gambar yang sebagian obyek gambarnya dihilangkan dan meminta anak-anak untuk menambah atau melengkapi gambar tersebut.
- f. Guru membantu anak yang belum mampu menggambar serta memberi penghargaan bagi yang mampu melakukan kegiatan sendiri.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas menggambar melalui teknik *fading* pada anak kelompok B TK Al-Wathaniyah Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi anak, dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada anak TK Al-Wathaniyah memiliki semangat dan keinginan besar untuk belajar dan juga memiliki kreativitas dalam menggambar.
- b. Bagi guru, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang teknik *fading* dan mampu untuk menerapkannya dalam rangka meningkatkan kreativitas anak.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan baik wawasan riset maupun pada teknik yang digunakan.